
Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: [10.30957/cendekia.v16i1.687](https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.687).

Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa

Gst Ayu Mahayukti¹, I Gusti Putu Sudiarta², I Dewa Gede Limarta Yusadi Putra³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

Email: ¹gustiyumahayukti@undiksha.ac.id; ²gussudiarta@undiksha.ac.id;

³dewalimarta@gmail.com

Abstract

Due to the pandemic, teachers need to make breakthroughs in carrying out online learning by utilizing the right online learning media, one of which is the Sevima Edlink application, because Sevima EdLink is an application that can be accessed via a computer or Android, and is free and without installation. This study aims to improve students' achievement and discipline in learning mathematics through the application of the sevima edlink assignment method in online learning on matrix material and matrix transformation. This research is a classroom action research covering three cycles with four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were all 36 students of class XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt. Data were collected through mathematics learning achievement tests and learning discipline questionnaires. The results show that students' mathematics learning achievement in each cycle has increased. Cycle I, the average student's mathematics achievement test was 70.70; in the second cycle of 74.48,; and in the third cycle of 76.33. Student learning discipline also increased, in the first cycle the average value of mathematics learning discipline obtained by students was 77.39 in the high category; in the second cycle the value of the discipline of learning mathematics obtained by students was 79.79 in the high category; and in the third cycle the value of the discipline of learning mathematics obtained by students was 82.17 in the high category. So it can be said that the application of the sevima edlink assignment method in online learning can improve mathematics learning achievement and student learning discipline.

Keywords: Achievement, Discipline, Assignment Method, Sevima Edlink, Online.

1. PENDAHULUAN

Pandemi virus corona (COVID'19) menjadi permasalahan yang serius di Indonesia bahkan dunia. Seluruh kegiatan bekerja, beribadah, dan belajar harus dilakukan di rumah masing-masing sehingga saat ini sekolah sedang menerapkan sistem pembelajaran secara online atau daring.

Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: [10.30957/cendekia.v16i1.687](https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.687).

Sesuai dengan Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Penerapan pembelajaran daring ini tentu saja menuntut kesiapan bagi kedua belah pihak, baik dari penyedia layanan pendidikan maupun dari siswa. Pelaksanaan pembelajaran daring ini memerlukan perangkat pendukung seperti komputer atau laptop, gawai, dan alat bantu lain sebagai perantara yang tentu saja harus terhubung dengan koneksi internet.

Pemanfaatan teknologi informasi diharapkan mampu mengatasi proses pembelajaran tetap berjalan dengan baik meskipun tengah berada masa pandemi, hal ini dimungkinkan bisa terlaksana dengan baik, karena masyarakat Indonesia saat ini mayoritas sudah menggunakan Internet hal ini sesuai dengan penelitian Digital Reports 2020 yang dirilis pada bulan Januari 2020 yang mengungkapkan bahwa hampir 64 % penduduk Indonesia sudah terkoneksi dengan jaringan internet, jumlah pengguna internet di Indonesia sudah mencapai 175,4 juta orang dari total jumlah penduduk Indonesia yang berjumlah sekitar 272,1 juta dan dibanding tahun 2019 lalu, jumlah pengguna internet di Indonesia meningkat sekitar 17 persen atau 25 juta pengguna.

Meskipun begitu banyak keluhan dari orang tua siswa maupun kalangan guru dengan sistem daring ini. Hal ini disebabkan belum adanya kesiapan yang matang dari siswa dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh, padahal Riyana (2019) menyatakan bahwa, pembelajaran jarak jauh/daring lebih menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam menerima dan mengolah informasi yang disajikan secara online. Di samping itu, guru juga belum begitu mahir dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran daring dan perangkatnya. Model pembelajaran daring ialah model pembelajaran yang sintaks pembelajarannya melalui media online, sehingga memerlukan bantuan dari aplikasi-aplikasi tambahan untuk menunjang berjalannya proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Seririt menunjukkan bahwa guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran dan memilih media yang murah dan mudah digunakan, dan sebagian besar siswa kurang mandiri dalam belajar terutama sebelum pembelajaran di kelas dimulai yang membuat siswa tidak dapat memahami materi dengan baik karena hanya mengandalkan penyampaian dari guru dengan waktu yang terbatas, bahkan ketika sudah mengikuti pembelajaran di kelas, siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan, sehingga pada saat diskusi siswa pasif karena tidak tahu apa yang ingin ditanyakan, apalagi memberikan pendapat, begitu juga dengan disiplin siswa ketika mengerjakan dan mengumpulkan tugas melebihi dari deadline yang diberikan bahkan ada yang tidak mengumpulkan tugas. Hal tersebut diperkuat hasil penelitian Yeny (2015), menyatakan bahwa siswa sering terlambat dalam mengumpulkan tugas matematika karena kurang mampu untuk mengoptimalkan waktu. Kondisi seperti itu menyebabkan prestasi dan disiplin belajar matematika siswa masih tergolong rendah. Permasalahan yang saam dalam pembelajaran matematika juga dialami oleh siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt.

Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: [10.30957/cendekia.v16i1.687](https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.687).

Selain observasi juga dilakukan wawancara, hasilnya ditemukan beberapa permasalahan yakni 1) siswa enggan mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas online, 2) guru dan siswa mengalami kesulitan menggunakan fitur yang tersedia pada media atau aplikasi karena langkah penggunaan yang berbelit-belit dan bahasa yang digunakan sulit dipahami., 3) siswa menyatakan jenuh dengan pembelajaran dan aplikasi belajar yang monoton., 4) Siswa jarang melaksanakan kegiatan diskusi karena tidak mengetahui apa yang harus ditanyakan, dan siswa sering terlambat mengumpulkan tugas yang diberikan guru, guru kesulitan memberikan feedback, dan 6) masih ada 30% siswa mendapatkan nilai di bawah KKM.

Hasil observasi dan wawancara di atas, juga didukung juga dari hasil ulangan harian siswa pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021 belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu 73. Materi yang diujikan pada ulangan harian tersebut adalah Induksi Matematika. Oleh karena itu, peneliti meyakini bahwa prestasi belajar matematika siswa masih tergolong rendah, karena rata-rata skor siswa hanya 63,91, dengan ketuntasan belajar klasikal sebesar 18,75%.

Selain itu, selama pembelajaran daring guru hanya memberikan tugas meringkas materi kepada siswa dan mengumpulkannya melalui grup whatsapp. Siswa kurang aktif mendiskusikan atau bertanya kepada guru mengenai materi yang belum dipahaminya. Hal tersebut yang membuat siswa hanya sekedar membuat ringkasan untuk memenuhi tugas tanpa mereka pahami terlebih dahulu isinya, tanpa mengecek benar atau tidaknya apa yang telah dikerjakannya, dan 20 % siswa sering terlambat mengirimkan tugas.

Menanggapi permasalahan tersebut maka diperlukan sebuah terobosan baru agar mempermudah proses pembelajaran selama daring. Agar tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi tetap tersampaikan dengan baik, dan siswa tetap memahami materi dengan mudah dan baik, meski dilakukan secara daring. Salah satunya adalah dengan menggunakan media pembelajaran online.

Media pembelajaran online diartikan sebagai media yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan penggunanya (user) misalnya mengunduh materi yang di perlukan oleh user (Atsani, 2020). Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat dan dalam situasi pandemi, guru dituntut untuk kreatif dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Aplikasi yang dapat digunakan sangat beragam mulai dari yang berbayar sampai yang dapat diakses secara gratis, salah satu aplikasi yang dapat di gunakan dalam membantu menunjang pembelajaran secara daring adalah aplikasi sevima edlink (Sevima, 2017).

Aplikasi Sevima Edlink adalah aplikasi yang bisa diakses melalui komputer maupun android, gratis dan tanpa melakukan instalasi (Marlina, 2020). Aplikasi Sevima Edlink merupakan aplikasi yang diperuntukkan untuk memudahkan guru dan siswa dalam berkomunikasi dalam rangka menjaga proses pembelajaran tetap teratur dan menghemat waktu. Guru bertindak sebagai pengelola materi, dan melalui aplikasi ini guru juga dalam memantau partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Menurut Sevima (2017), ada 7 aktifitas yang dapat dilakukan melalui sevima edlink yakni sinkronkan dengan SIAKAD, bagikan materi, bagikan tugas, beri feedback, bagikan kuis, lihat laporan tugas siswa, dan progress siswa. Mengacu Sevima

Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: [10.30957/cendekia.v16i1.687](https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.687).

(2017), dalam penelitian ini penggunaan sevima edlink, dilakukan melalui aktifitas, yakni tahap pemberian materi, tahap pemberian tugas; tahap mempertanggungjawabkan tugas, dan tahap pemberian feedback.

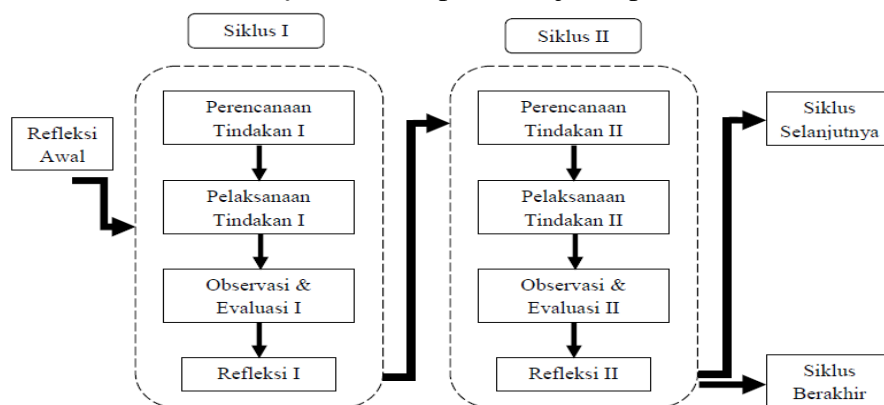
Pemberian tugas bertujuan agar siswa memiliki prestasi belajar yang optimal, karena siswa melaksanakan latihan-latihan selama mengerjakan tugas (Astuti, 2019). Akan tetapi, dalam penerapan metode pemberian tugas terdapat permasalahan yang dapat mengganggu proses pembelajaran permasalahannya yang menonjol adalah siswa tidak memperoleh umpan balik secara tepat waktu atau bantuan ketika mereka mengerjakan tugas (Jeremy, Mingyu & Robert, 2016). Permasalahan tersebut tentunya tidak dapat diabaikan, karena jika siswa sudah terlanjur merasa bosan dan kecewa karena tidak ada feedback, kemungkinan yang dilakukan siswa dengan menyalin pekerjaan temannya (mencontek) untuk sekedar memenuhi nilai tugas. Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan Devy, Sutajaya & Citrawathi (2020) bahwa munculnya kebosanan pada diri siswa dapat menimbulkan penurunan konsentrasi pada proses pembelajaran yang pada akhirnya dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

Sehubungan dengan itu, guru seyogyanya mampu memilih metode pemberian tugas dengan memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini. Ada banyak media pembelajaran atau aplikasi yang dapat digunakan, dan gratis, salah satunya adalah aplikasi sevima edlink. Sevima edlink merupakan aplikasi yang dikhususkan untuk dunia pendidikan dengan tujuan menyediakan ruang belajar yang menghubungkan interaksi antara guru dan siswa dalam proses kegiatan pembelajaran serta dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja.

Penggunaan sevima edlink sebagai wadah pemberian tugas dan tempat diskusi terkait materi/tugas yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan prestasi dan disiplin belajar siswa. Dikatakan dapat meningkatkan disiplin belajar karena tugas yang diberikan pada sevima edlink terdapat feedback dan deadline pengumpulan tugas sehingga siswa harus mengumpulkan tugas sebelum batas pengumpulan berakhir (Sevima, 2017). Pernyataan ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh Sukawijaya & Sudiarta (2018) bahwa dengan adanya diskusi online, siswa dapat bertanya mengenai masalah yang dihadapi lebih cepat dan menemukan solusi dari permasalahan tanpa harus menunggu pada pertemuan di kelas. Dari pemaparan di atas menunjukkan metode pemberian tugas dengan sevima edlink dapat meningkatkan prestasi dan disiplin belajar siswa. Beberapa penelitian juga telah membuktikan bahwa sevima edlink dapat membantu kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah hasil penelitian oleh Nandini & Letu (2018) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan aplikasi sevima edlink cukup efektif dan memberikan pengaruh yang positif dalam proses kegiatan pembelajaran. Peneliti mencoba membuat pembaruan dengan menerapkan metode pemberian tugas pada siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt. Adapun tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan prestasi dan disiplin belajar matematika siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt melalui penerapan metode pemberian tugas dengan sevima edlink dalam pembelajaran daring.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam tiga siklus, prosedur penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan MC Taggart meliputi perencanaan tindakan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), seperti disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur pelaksanaan PTK

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt yang berjumlah 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020. Penelitian berlangsung dari bulan September sampai November. Materi yang dibahas yaitu Matriks, Transformasi Rotasi dan Dilatasi pada Matriks. Adapun jadwal pelaksanaan tindakan dengan pembagian materinya disajikan pada Tabel 2.

Table 2. Jadwal Pelaksanaan PTK

No	Siklus	Tanggal Pelaksanaan	Materi Pelajaran
1	I	9-30 September 2020	Operasi Matriks
2	II	7-21 Oktober 2020	Determinan dan Invers Matriks
3	III	12-18 November 2020	Transformasi Rotasi dan Dilatasi pada Matriks

Data hasil prestasi belajar matematika siswa dikumpulkan dengan tes pada yang diberikan setiap akhir siklus, sedangkan data hasil disiplin belajar siswa diperoleh dengan angket yang diberikan di akhir setiap siklus, selain itu juga diobservasi banyaknya siswa yang kurang disiplin dalam pengumpulan tugas. Instrumen tes prestasi belajar matematika terdiri dari 3 soal untuk siklus I dan 2 soal untuk siklus II dan siklus III., sedangkan angket disiplin belajar terdiri dari 25 pernyataan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif, juga dicari kriteria ketuntasan prestasi belajar matematika siswa disajikan pada Tabel 3.

Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: [10.30957/cendekia.v16i1.687](https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.687).

Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Prestasi Belajar Matematika Siswa

No.	Skor Prestasi Belajar Matematika Siswa	Kategori
1.	$73 \leq X \leq 100$	Tuntas
2.	$0 \leq X < 73$	Belum Tuntas

Selain dari rata-rata skor prestasi belajar, juga dicari KB (Ketuntasan Belajar) siswa, dengan rumus $KB = \frac{\text{Banyak siswa yang mendapat skor} \geq 73}{\text{Banyak siswa}} \times 100\%$

Tabel 4. Kriteria Penggolongan Disiplin Belajar Siswa

Rentang Skor	Kategori
$\bar{D} \geq M_i + 1,8SD_i$	Sangat Tinggi
$M_i + 0,6SD_i \leq \bar{D} < M_i + 1,8SD_i$	Tinggi
$M_i - 0,6SD_i \leq \bar{D} < M_i + 0,6SD_i$	Sedang
$M_i - 1,8SD_i \leq \bar{D} < M_i - 0,6SD_i$	Rendah
$\bar{D} < M_i - 1,8SD_i$	Sangat Rendah

(Sumber: Candiasa, 2010)

Dengan, $M_i = \frac{1}{2}$ (skor maksimum ideal + skor minimum ideal)

$SD_i = \frac{1}{6}$ (skor maksimum ideal - skor minimal ideal)

Indikator keberhasilan dari penelitian ini jika rata-rata skor siswa ≥ 70 , dan meningkat dari siklus ke siklus, dan rata-rata skor disiplin siswa berada pada katagori tinggi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Deskripsi hasil tindakan siklus I

Pada penelitian siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan (2 kali pertemuan pembelajaran daring dilanjutkan dengan pemberian tugas pada setiap pertemuan dan 1 kali pertemuan untuk melaksanakan tes prestasi belajar matematika siswa serta pemberian angket disiplin belajar) dengan alokasi waktu setiap pertemuan yaitu menit. Pembahasan tugas dilakukan setelah deadline tugas berakhir sekaligus pemberian feedback berupa catatan terkait kesalahan siswa dan pemberian nilai. Materi yang digunakan pada siklus I yaitu operasi pada matriks.

Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: [10.30957/cendekia.v16i1.687](https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.687).

Secara umum, kegiatan pembelajaran pada siklus I belum berjalan optimal. Dalam kegiatan diskusi, siswa masih sedikit yang memberikan pertanyaan ataupun masukan terkait dengan materi yang diberikan. Keterbatasan waktu belajar membuat metode pemberian tugas menjadi salah satu solusi. Untuk itu, guru memberikan tugas berupa soal uraian yang nantinya dapat dikerjakan oleh siswa sebagai bahan latihan dan juga siswa dapat melanjutkan diskusi atau memberikan pertanyaan di luar jam pelajaran terkait dengan materi maupun soal yang diberikan melalui kolom komentar yang sudah tersedia pada aplikasi sevima edlink. Agar tidak membebankan siswa dalam waktu pengerjaan tugas, maka guru memberikan waktu yang cukup untuk siswa menyelesaikan dan mengumpulkan tugas.. Kendala yang dialami selama proses pembelajaran yaitu jaringan dan kuota internet yang menyebabkan beberapa siswa tidak bisa membuka aplikasi sevima edlink untuk mengumpulkan tugas. Untuk siswa yang mengalami kendala tersebut diperkenankan mengumpulkan tugas melalui whatsapp.

Dari hasil tugas yang dikerjakan, siswa masih banyak siswa yang jawabannya tidak sesuai dengan kesimpulan yang diberikan, begitu juga dengan penulisan matriks dan anggota matriks. Selain itu, terdapat jawaban siswa juga kurang lengkap. Hal tersebut mencerminkan bahwa siswa masih belum memahami konsep, dan memaknai serta kurang teliti dalam mengerjakan tugas. Selanjutnya, guru memberikan komentar di dalam fitur feedback (pemberian umpan balik), dan skor pada sevima edlink kepada masing-masing siswa serta komentar terkait kesalahan yang dibuat siswa, agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berdasarkan persentase pengumpulan tugas pada siklus I, untuk tugas 1 yang tepat waktu mengumpulkan tugas sebesar 72% (23 orang), telat sebesar 28% (9 orang), dan tidak mengumpulkan 11% (4 orang), sedangkan untuk tugas 2 tepat waktu yang mengumpulkan tugas sebesar 75% (24 orang), telat sebesar 25% (8 orang), dan tidak mengumpulkan 11% (4 orang).

Pada tes siklus I terdiri dari 3 soal uraian dalam 3 kategori/level, yaitu C1 (untuk soal nomor 1), C3 (untuk soal nomor 2), dan C4 (untuk soal nomor 3). Beberapa siswa mengalami kesalahan dalam mengoperasikan penjumlahan, dan pengurangan matriks pada soal nomor 2 (level C3) dan siswa kurang memahami topik dari soal yang diberikan sehingga kurang lengkapnya jawaban dalam menyelesaikan persoalan yang berkaitan dengan perkalian suatu matriks pada soal nomor 3 (level C4).

Berdasarkan hasil analisis data tes pada siklus I yang diikuti sebanyak 33 orang, diperoleh banyaknya siswa yang nilainya berada pada kriteria tuntas sebesar 51,51% (17 orang), sedangkan siswa yang belum tuntas sebesar 48,48% (16 orang) dengan tingkat kesamaan jawaban sebesar 48,48% (16 orang). Berikut disajikan salah satu kesalahan yang dibuat siswa pada tes siklus I.

Salah satu kesalahan siswa dari hasil tes siklus I:

Soal nomor 2b terkait perkalian dan pengurangan matriks:

Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: [10.30957/cendekia.v16i1.687](https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.687).

2. Diketahui beberapa matriks sebagai berikut.

$$A = \begin{bmatrix} -1 & 0 & 3 \\ 2 & 1 & 1 \\ -1 & 0 & 1 \end{bmatrix}, B = \begin{bmatrix} -1 & 2 \\ 9 & -4 \end{bmatrix}, C = \begin{bmatrix} 3 & 4 \\ 11 & 18 \end{bmatrix}, D = \begin{bmatrix} 2 & -1 \\ 3 & 1 \\ 1 & -2 \end{bmatrix}, E = \begin{bmatrix} 2 & 3 & 4 \\ 4 & 12 & 1 \\ -1 & 5 & 9 \end{bmatrix}, F = \begin{bmatrix} 1 & -1 & 0 \\ 0 & 2 & 3 \end{bmatrix}$$

b. Hitunglah hasil dari $\frac{2}{3}(B \times C) - 4C$.

Hasil jawaban siswa:

$$b. \frac{2}{3}(B \times C) - 4C$$

$$= \frac{2}{3} \begin{pmatrix} -1 & 2 \\ 9 & -4 \end{pmatrix} \times \begin{pmatrix} 3 & 4 \\ 11 & 18 \end{pmatrix} - 4 \begin{pmatrix} 3 & 4 \\ 11 & 18 \end{pmatrix}$$

$$= \begin{pmatrix} 28 & 64 \\ 3 & 5 \end{pmatrix} - \begin{pmatrix} 12 & 16 \\ 44 & 72 \end{pmatrix}$$

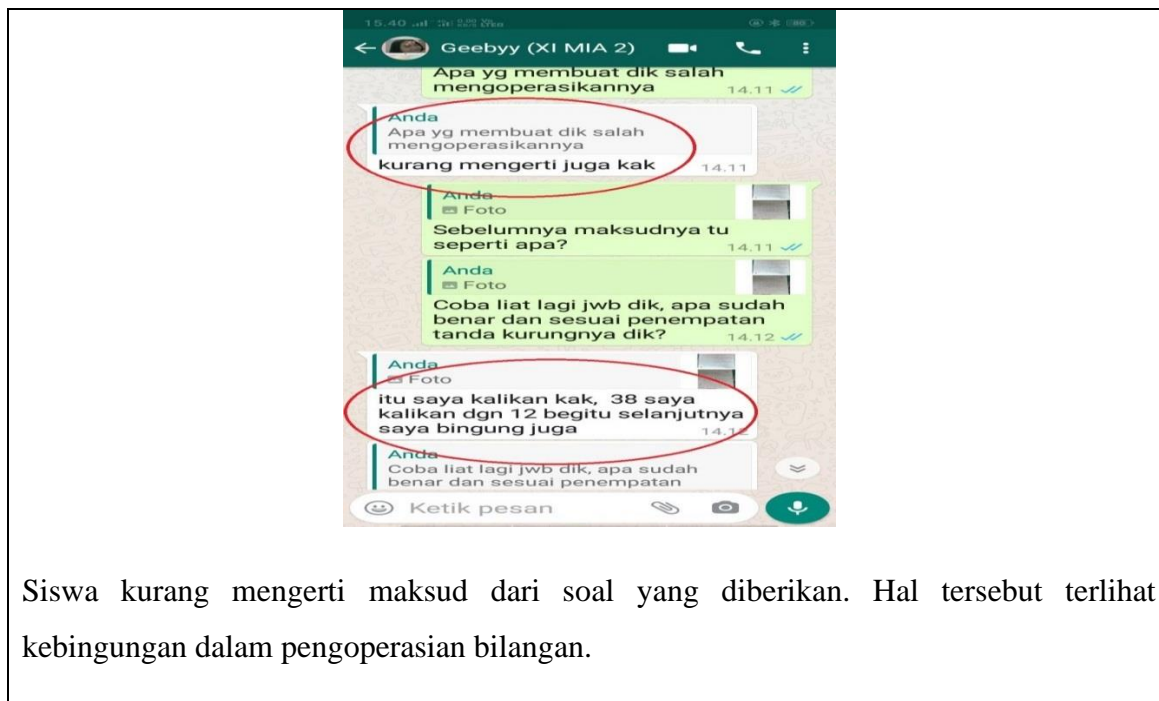
$$= \begin{pmatrix} 38 & -12 \\ -34 & -64 \end{pmatrix}$$

Dari jawaban siswa ini, nampak siswa kurang paham operasi hitung matriks sehingga jawaban siswa kurang lengkap dan kurang tepat. Dari hasil wawancara dengan siswa melalui *whatsapp*, siswa masih bingung dengan perkalian matriks. Hal tersebut menandakan siswa belum memahami terkait apa yang dikerjakan sehingga perhitungan menjadi tidak lengkap dan terjadi kesalahan tanda kurung yang digunakan. Ada juga siswa yang tidak faham dengan maksud soal.

Hasil wawancara:

Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: [10.30957/cendekia.v16i1.687](https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.687).



Siswa kurang mengerti maksud dari soal yang diberikan. Hal tersebut terlihat kebingungan dalam pengoperasian bilangan.

2) Deskripsi hasil tindakan siklus II

Pada penelitian siklus II, guru dan peneliti menggunakan langkah-langkahnya sama seperti siklus I, dengan lebih memperahatkan siswa yang sering keliru dalam menjawab soal, dan siswa yang kurang disiplin. Materi yang digunakan pada siklus II yaitu determinan dan invers matriks.

Secara umum, kegiatan pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah mulai aktif mengajukan pertanyaan ataupun tanggapan terkait dengan materi yang diberikan pada saat kegiatan diskusi. Di akhir pembelajaran, guru memberikan tugas berupa soal uraian sebagai bahan latihan dan juga siswa dapat melanjutkan diskusi atau memberikan pertanyaan di luar jam pelajaran terkait dengan materi maupun soal yang belum dipahami melalui kolom komentar yang sudah tersedia pada aplikasi sevima edlink. Kendala yang dialami selama proses kegiatan pembelajaran pada siklus II masih sama yaitu jaringan dan kuota internet yang menyebabkan beberapa siswa tidak bisa membuka aplikasi sevima edlink untuk mengumpulkan tugas, solusinya tugas dikirim melalui whatsapp.

Dari hasil tugas yang dikerjakan siswa, sebagian besar sudah memahami materi tersebut, tetapi masih ada kekurangan dalam memberikan kesimpulan dan kurang menulis/menyederhanakan untuk mendapatkan hasil akhir dari perhitungan yang dilakukan. Untuk materi invers, kesalahan yang dilakukan siswa yaitu dalam menentukan adjoin sehingga perhitungan selanjutnya dan hasil akhir juga menjadi salah. Selain itu, ada beberapa langkah menentukan invers yang tidak melengkapi dengan adjoin dan terdapat kesalahan tanda yang digunakan. Hal tersebut mencerminkan bahwa siswa kurang teliti dan kurang melakukan pengecekan kembali dari hasil tugas yang

dikerjakan. Selanjutnya, guru selalu mengingatkan dan memberikan komentar di dalam fitur feedback (pemberian umpan balik) serta skor yang tersedia pada sevima edlink kepada masing-masing siswa terkait kesalahan yang dibuat agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama. Berdasarkan persentase pengumpulan tugas pada siklus II, antara lain: untuk tugas 3 yang mengumpulkan tepat waktu sebesar 85% (28 orang), telat sebesar 15% (5 orang), dan tidak mengumpulkan 8% (3 orang). Sedangkan untuk tugas 4 yang mengumpulkan tepat waktu sebesar 85% (28 orang), telat sebesar 15% (5 orang), dan tidak mengumpulkan 8% (3 orang), siswa yang kurang disiplin dalam mengumpulkan tugas mulai berkurang, meski ada gangguan sinyal.

Pada pertemuan terakhir pada siklus II yaitu pemberian tes prestasi belajar matematika sebagai evaluasi proses selama pemberian tindakan pada siklus II. Pada tes siklus II terdiri dari 2 soal uraian dalam 1 kategori/level, yaitu C4 (untuk soal nomor 1 dan 2). Siswa kurang teliti dalam melakukan perhitungan terutama pada tanda $-/+$ (soal nomor 1b level C4). Selain itu, kebanyakan siswa belum memahami konsep dari topik soal cerita yang diberikan terkait cara penyelesaian dengan menentukan invers terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil akhir, akan tetapi siswa langsung mengalikan matriks yang diperoleh dari persamaan yang diketahui tersebut (soal nomor 2 level C4). Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus II yang diikuti sebanyak 33 orang dengan persentase banyaknya siswa yang skornya berada pada kriteria tuntas sebesar 57,58% (19 orang), sedangkan banyaknya siswa yang skornya belum memenuhi kriteria tuntas sebesar 42,42% (14 orang) dengan tingkat kesamaan jawaban sebesar 36,36% (12 orang). Dengan demikian ada peningkatan banyaknya siswa yang tuntas yang siklus I 16 % menjadi 19 % pada siklus II, tingkat kesamaan jawaban siswa juga menurun, begitu juga disiplin siswa dalam mengumpulkan tugas meningkat.

Salah satu kesalahan siswa dari hasil tes siklus II:

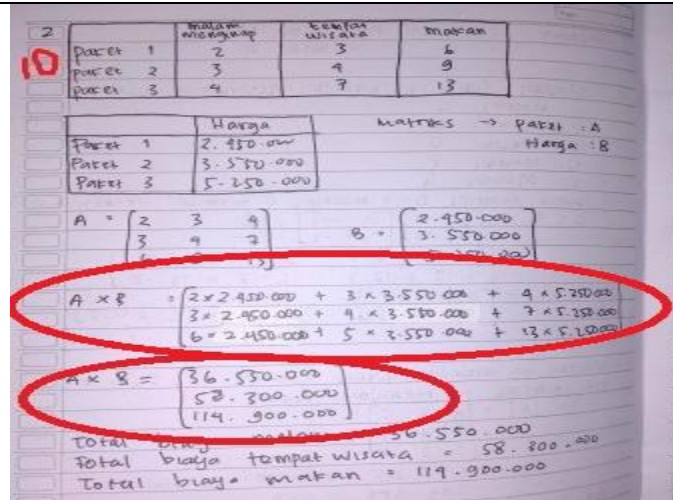
Soal nomor 2 terkait penjumlahan matriks:

2. Agen perjalanan "Nusantara Holiday" menawarkan paket perjalanan ke Buleleng, yaitu menginap di Hotel Pop, transportasi ke tiap tempat wisata, dan makan di Lovina Restaurant. Paket perjalanan yang ditawarkan yaitu paket I terdiri dari 2 malam menginap, 3 tempat wisata, dan 6 kali makan dengan biaya Rp. 2.450.000. Paket II dengan 3 malam menginap, 4 tempat wisata, dan 9 kali makan dengan biaya Rp. 3.550.000. Paket III dengan 4 malam menginap, 7 tempat wisata, dan 13 kali makan dengan biaya Rp. 5.250.000. Tentukanlah biaya sewa hotel tiap malam, biaya satu kali transportasi, dan biaya satu kali makan!

Hasil jawaban siswa:

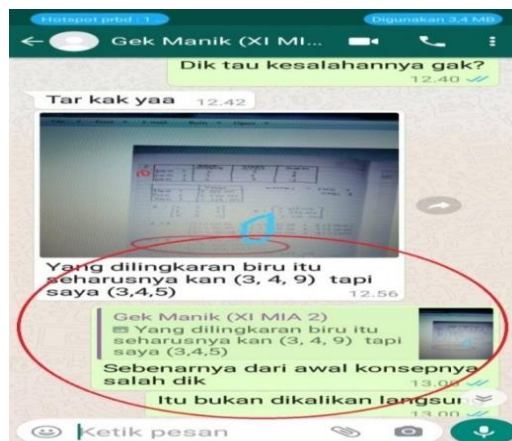
Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: 10.30957/cendekia.v16i1.687.



Siswa belum memahami konsep dari topik permasalahan atau menerjemahkan maksud soal cerita yang diberikan. Seharusnya cara penyelesaian dari permasalahan tersebut yaitu dengan menentukan invers terlebih dahulu untuk mendapatkan hasil akhir ($AX = B \leftrightarrow X = A^{-1}B$) namun siswa langsung mengalikan matriks yang diperoleh dari persamaan yang diketahui tersebut ($X = AB$) sehingga hasil akhir yang diperoleh menjadi salah.

Hasil wawancara:



Siswa kurang memahami maksud dari soal yang diberikan sehingga siswa salah dalam menyelesaikan soal tersebut.

3) Deskripsi hasil tindakan siklus III

Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: [10.30957/cendekia.v16i1.687](https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.687).

Pada penelitian siklus III, guru juga menerapkan kegiatan pembelajaran dengan langkah-langkahnya sama seperti siklus sebelumnya, dengan selalu meningkatkan siswa agar disiplin dalam mengerjakan tugas. Materi yang dibahas yaitu transformasi rotasi dan dilatasi pada matriks.

Secara umum, proses pembelajaran siklus III sudah berjalan dengan baik. Siswa sudah mulai aktif melakukan kegiatan diskusi. Di akhir pembelajaran, guru selalu memberikan tugas berupa soal uraian diharapkan dapat dikerjakan oleh siswa sebagai bahan Latihan, dan siswa dapat melanjutkan diskusi atau memberikan pertanyaan di luar jam pelajaran terkait dengan materi maupun soal yang diberikan melalui kolom komentar yang sudah tersedia pada aplikasi sevima edlink. Kendala yang dialami selama proses pembelajaran siklus III yaitu jaringan dan kuota internet yang menyebabkan beberapa siswa tidak bisa membuka aplikasi sevima edlink untuk mengumpulkan tugas. Untuk siswa yang mengalami kendala tersebut tetap diperkenankan mengumpulkan tugas melalui whatsapp.

Dari hasil tugas yang dikerjakan siswa, sebagian besar sudah mengerjakan dengan baik, tetapi terdapat langkah-langkah yang tidak ditulis (tidak lengkap) begitu juga tanda operasi hitung kurang dalam pemberian kesimpulan. Hal tersebut mencerminkan bahwa siswa kurang mencermati kembali hasil yang dikerjakan. Selanjutnya, guru selalu mengingatkan dan memberikan komentar di dalam fitur feedback (pemberian umpan balik), masing-masing siswa terkait kesalahan yang dibuat agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama, dan skornya juga ada pada sevima edlink. Berdasarkan persentase pengumpulan tugas pada siklus III, diperoleh untuk tugas 5 yang mengumpulkan tepat waktu sebesar 85% (28 orang), telat sebesar 15% (5 orang), dan tidak mengumpulkan 8% (3 orang), sedangkan untuk tugas 6 yang mengumpulkan tepat waktu sebesar 88% (29 orang), telat sebesar 12% (4 orang), dan tidak mengumpulkan 8% (3 orang). Dari hasil ini terlihat jelas tingkat kedisiplinan siswa meningkat dari siklus ke siklus.

Pada pertemuan terakhir pada siklus III yaitu pemberian tes prestasi belajar matematika sebagai evaluasi proses selama pemberian tindakan pada siklus III. Tes siklus III terdiri dari 2 soal uraian dalam 2 kategori/level, yaitu C3 (untuk soal nomor 1), dan C4 (untuk soal nomor 2). Siswa kurang mampu dalam menjabarkan dan mengoperasikan bilangan, terutama bilangan berpangkat pada pecahan (soal nomor 1 (level C3)) dan kebanyakan siswa belum memahami topik dalam menggunakan rumus yang tepat sesuai soal yang diberikan seperti menentukan bayangan dengan titik pusat di O (0,0), tetapi siswa menggunakan rumus dengan titik pusat di P(a,b) (soal nomor 2 (level C4)). Berdasarkan hasil tes siswa pada siklus III yang diikuti 30 orang, diperoleh yang tuntas ada sebesar 70% (21 orang), sedangkan yang belum memenuhi kriteria ketuntasan sebesar 30% (9 orang) dengan tingkat kesamaan jawaban sebesar 16,67% (16 orang).

Salah satu kesalahan siswa pada tes siklus III, yakni untuk soal nomor 1 terkait
--

Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: [10.30957/cendekia.v16i1.687](https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.687).

transformasi dilatasi dengan soal sebagai berikut.

1. Diketahui parabola dengan persamaan $4x^2 - y - 2x + 3 = 0$ dilatasi [P,2] dengan koordinat titik P(2,-4). Tentukan persamaan bayangannya!

Hasil jawaban siswa:

Disubstitusikan ke persamaan $4x^2 - y - 2x + 3 = 0$
 Diperoleh:
 $4 \left(\frac{x'+2}{2} \right)^2 - \left(\frac{y'-4}{2} \right) - 2 \left(\frac{x'+2}{2} \right) + 3 = 0$
 $4(x'+2)^2 - (y'-4) - 2(x'+2) + 6 = 0$
 $= 4(x'^2 + 4x' + 4) - y' - 4 - 2x' + 4 + 6 = 0$
 $= 4x'^2 + 16x' + 16 - y' - 4 - 2x' + 10 = 0$
 $= 4x'^2 - y' + 14x' + 22 = 0$

Siswa kurang melengkapi keterangan jika persamaan tersebut “dikalikan dengan 2”. Siswa belum memahami penjabaran bilangan berpangkat pada pecahan bahwa

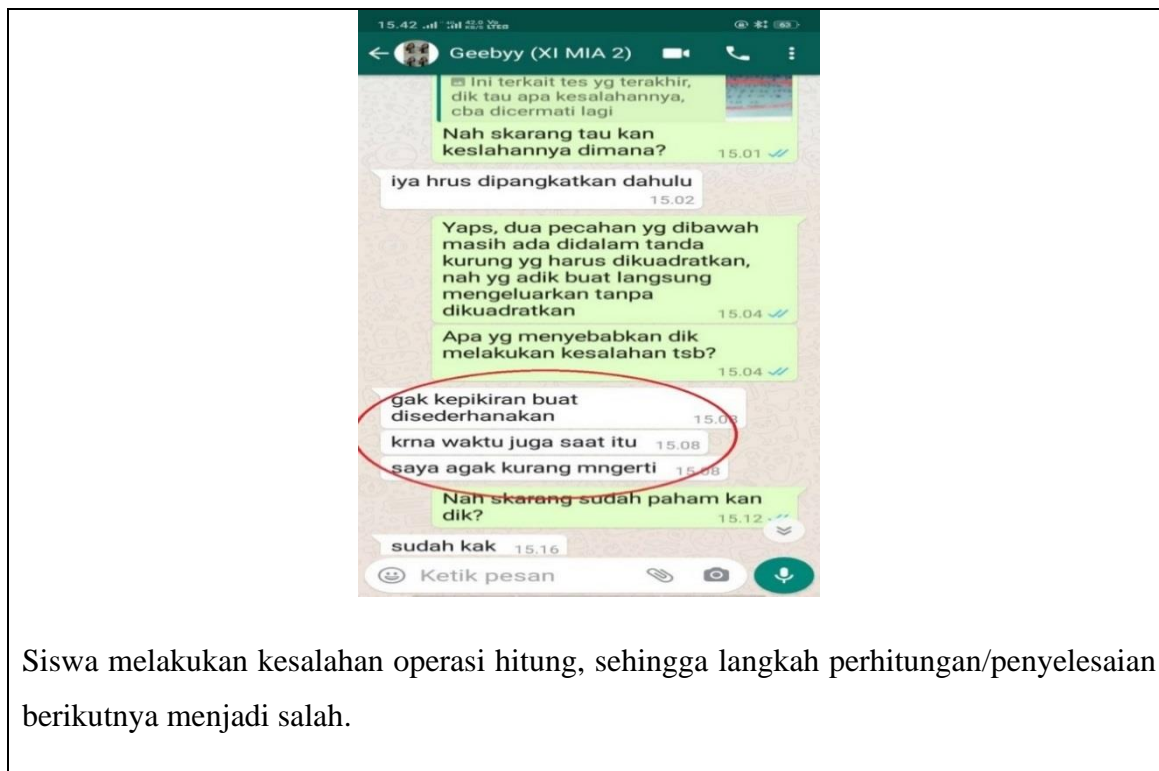
$4\left(\frac{x+2}{2}\right)^2 = 4\left(\frac{1}{4}(x+2)^2\right)$ bukan $4\left(\frac{x+2}{2}\right)^2 = 4\left(\frac{1}{2}(x+2)^2\right)$. Selain itu, terdapat kesalahan pada operasi hitung seperti $-(y-4) - 2(x+2) = -y - 4 - 2x + 4$

yang seharusnya $-(y-4) - 2(x+2) = -y + 4 - 2x - 4$.

Hasil wawancara:

Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: [10.30957/cendekia.v16i1.687](https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.687).



Siswa melakukan kesalahan operasi hitung, sehingga langkah perhitungan/penyelesaian berikutnya menjadi salah.

Ringkasan hasil penilitan dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Data Ketuntasan Belajar Siswa

Tahapan	Rata-rata nilai	Ketuntasan Belajar
Tes Awal	63,91	18,75%
Siklus I	70,70	51,51%
Siklus II	74,48	57,58%
Siklus III	76,33	70%

Berdasarkan Tabel 5, rata-rata nilai prestasi belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai dengan siklus III mengalami peningkatan. Tingkat kesamaan jawaban siswa menurun dari siklus ke siklus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang Konstansa & Puji (2019); Patonah (2016); Prawati (2016); Damayanti (2016) metode pemberian tugas dapat meningkatkan prestasi atau hasil belajar siswa.

Dari analsisi data dari siklus I sampai siklus III skor disiplin belajar siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt seperti disajikan dalam Tabel 6.

Tabel 6. Data Disiplin Belajar Siswa

Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: [10.30957/cendekia.v16i1.687](https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.687).

Tahapan	Rata-rata	Banyak Siswa	Persentase
Siklus I	77,39	28	84,85%
Siklus II	79,79	29	87,88%
Siklus III	82,17	29	96,67%

Berdasarkan Tabel 6, dapat dilihat bahwa disiplin belajar matematika siswa pada kategori tinggi mengalami peningkatan, hal ini didukung hasil penelitian Hana, Ria & Ilyas (2014) bahwa, metode pemberian tugas dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar, dan pemanfaatan aplikasi sevima edlink cukup efektif dalam memotivasi dalam mata kuliah Aljabar&Trigonometri (Novandidi & Luta, 2018).

Secara teori, berhasilnya penelitian ini dalam meningkatkan disiplin dan prestasi belajar matematika siswa, karena aplikasi sevima edlink cukup mudah penggunaannya, sangat menghemat biaya (cost), dan dapat diakses secara bebas dan gratis. Dari segi guru, kelebihan sevima edlink yakni menghemat waktu, menjaga kelas tetap teratur dan meningkatkan komunikasi dengan siswa, dan dari segi siswa mempermudah dalam mengumpulkan tugas (Sevima, 2017).

Terdapat kendala-kendala dalam penerapan metode pemberian tugas dengan sevima edlink yaitu kuota dan jaringan internet yang kurang mendukung sehingga siswa kesulitan dalam membuka materi yang berbentuk video, diatasi dengan cara guru memberikan materi dalam bentuk teks, begitu juga jika pengiriman/pengumpulan tugas melalui sevima edlink tidak berjalan maksimal, siswa yang tidak bisa mengirim melalui sevima edlink diperkenankan mengirim melalui *whatsapp*. Pada kegiatan diskusi melalui sevima edlink, saat siswa mengalami kesulitan bertanya jika disertai foto maka pertanyaan tersebut diubah dalam bentuk kalimat, dan jika belum jelas ditanyakan melalui *whatsapp*. Selain itu, juga terbatasnya memori yang tersedia pada sevima edlink, sehingga siswa harus menghapus dokumen sebelumnya agar dapat mengirimkan jawaban terbaru atau mengubah berkas dalam bentuk lain seperti jpg diubah menjadi pdf.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pemberian tugas dengan sevima edlink telah berhasil meningkatkan disiplin dan prestasi belajar matematika siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 1 Seririt. Hal tersebut karena adanya peningkatan skor rata-rata maupun ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus III. Metode pemberian tugas dengan sevima edlink tersebut juga mampu meningkatkan disiplin belajar siswa dari siklus ke siklus berikutnya dan berada dalam kategori tinggi. Dengan demikian, jika ada peneliti lain yang berminat dengan hasil penelitian ini, dapat dilanjutkan dengan modifikasi sevima edlink berbantuan video, E-modul atau lainnya, serta dicari solusi lain untuk mengatasi kekurangan yang ada pada penelitian ini, sehingga diperoleh hasil yang optimal.

Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: [10.30957/cendekia.v16i1.687](https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.687).

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti A. D. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok dengan Metode Pemberian Tugas terhadap Kesulitan Belajar Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Galur Tahun Pelajaran 2018/2019. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 340-347.
- Atsani, K. G. (2020). Transformasi Media Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19. *Al-Hikmah*, 1, 82.
- Candiasa, I M. (2010). Pengujian Instrumen Penelitian Disertai Aplikasi ITEMAN dan BIGSTEPS. Singaraja: Unit Penerbitan Undiksha.
- Damayanti, M. (2016). Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur dengan Umpan Balik Individual Terhadap Hasil Belajar Siswa. *JURNAL SAINTIFIK*, 2(1), 46-53.
- Devy Y. K., Sutajaya I M., & Citrawathi D. M. (2020). Pelaksanaan Full Day School di SMA Negeri 4 Singaraja Meningkatkan Kelelahan dan Kebosanan serta Kontribusinya terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MIPA. *Jurnal Pendidikan Biologi Undiksha*, 7(1), 33-42.
- Hana I. N., Ria H., & Ilyas. (2014). Efektivitas Metode Pemberian Tugas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Dalam Belajar. *EDUCARE*, 12(2), 30-37.
- Jampel, I Nyoman. 2020. "Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19" dalam Tegeh, dkk. (Ed.), *Pemikiran Kritis & Pengalaman Praktis (Best Practice): Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19* (hlm. 1-14). Singaraja: Undiksha Press.
- Jeremy R., Mingyu F., & Robert M. (2016). Online Mathematics Homework Increases Student Achievement. *AERA Open*, 2(4), 1-12.
- Konstansa L. L., & Puji H. W. (2019). Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Terhadap Prestasi Belajar Fisika Konsep Kalor. Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, 5(1), 30-36.
- Marlina, E. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning Berbantuan Aplikasi Sevima Edlink. *Jurnal Padagogik*, 3(2), 11-17.
- Novandini, C.D., Luta, M.W.D. (2018). Pemanfaatan Kelas Virtual Sevima Edlink untuk Memotivasi Mahasiswa Pendidikan Matematika Semestaer 1 pada Matakuliah Aljabar & Trigonometri. Makalah pada Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia: 393-399.
- Patonah, R. (2016). Pengaruh Penerapan Metode Pemberian Tugas (Resitasi) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akuntansi. *Jurnal Ilmiah EDUKASI*, 4(4), 419-421.
- Prawati, S. (2016). Penerapan Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas V SD Negeri No. 1 Pangalasiang. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(1), 1-17.
- Riyana, C. 2019. *Produksi Bahan Pembelajaran Berbasis Online*. Universitas Terbuka
- Sevima, A. (2017). Sevima Edlink, Aplikasi Yang Memudahkan Dosen dalam Memberikan Tugas. Dipetik September 23, 2020, dari SEVIMA:

Mahayukti, Ayu, Gst, Sudiarta, Putu, Gusti, I & Putra, Yusadi, Limarta, Gede, Dewa, I. (2022). Penerapan Metode Pemberian Tugas dengan Sevima Edlink untuk Meningkatkan Disiplin dan Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Cendekia (2022), 16(1): 62-78. DOI: [10.30957/cendekia.v16i1.687](https://doi.org/10.30957/cendekia.v16i1.687).

<https://sevima.com/sevima-edlink-aplikasi-yang-memudahkan-dosen-dalam-memberi-tugas>

Somadayo, S. (2013). Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sukawijaya, & Sudiarta. (2018). Developing blended learning environment to improve learning performance and self-reliance for junior high school students. *Journal of Physics: Conference Series*.

Wibowo, A., & Rahmayanti, I. (2020). Penggunaan Sevima Edlink Sebagai Media Pembelajaran Online Untuk Mengajar Dan Belajar Bahasa Indonesia. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 163-174.

Yeny, Y.N.P. (2015). Penerapan Pendekatan Saintifik dengan Penilaian Kinerja untuk Meningkatkan Disiplin Belajar dan Hasil Belajar Keterampilan Matematika Tema Cita-Citaku Siswa Kelas IVA SD Negeri 17 Pemecutan. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 3(1), 1-11.